



Oleh: Ja'far Shodiq Syuhud
Dewan Pengasuh PP. Al-Khoiro
Website: www. Jafarsyuhud.com

Agama dan Perannya dalam Kehidupan Ekonomi dan Demokrasi

Menurut penelitian Weber, etik agama (Protestan) lah yang menumbuhkan kembangkan kapitalisme. Ajaran Martin Luther dan para imam agama Protestan dari madzhab Calvin yang mereformasi ajaran agama Katolik telah membuat pengikutnya termotivasi untuk bekerja lebih giat dan menghargai keuntungan material, yang pada gilirannya akan menumbuhkan kapitalisme dan sistem pasar bebas dengan dogma utama survival of the fittest.

Menurut Samuel P. Huntington, keberagamaan tidak hanya mampu mempengaruhi perkembangan ekonomi, tapi bahkan mampu membedakan perkembangan demokrasi sebuah negara dari negara lain. Dengan kata lain, keyakinan mayoritas penduduk sebuah negara mempengaruhi perkembangan demokrasi dan perkembangan ekonomi (dalam M. Dawam Raharjo, 1999). Pendapat Huntington ini didasarkan pada penelitian pasca Perang Dunia II terhadap banyak negara di dunia. Penelitian tersebut mencoba menemukan hubungan antara dua variabel: Protestanisme dan demokrasi. Apakah perbedaan proporsi penganut agama Protestan dan Katolik di sebuah negara mempunyai pengaruh terhadap proses demokratisasi. Hasil dari

penelitian tersebut menunjukkan bahwa apabila proporsi pemeluk agama Protestan di sebuah negara lebih besar maka perkembangan demokrasi lebih maju. Meski sesudah tahun 1970-an trend ini berubah dengan tumbuhnya demokrasi di negara-negara yang mayoritas penduduknya beragama Katolik seperti Philipina dan Spanyol, tapi menurut Huntington hal tersebut bukan dikarenakan oleh faktor doktrin agama, tapi karena faktor pertumbuhan ekonomi. Pembangunan ekonomi di negara tersebut telah menumbuhkan suatu kelas menengah baru yang kemudian menuntut adanya demokrasi.

Menurut Clifford Geertz agama memang mempengaruhi seseorang dalam setiap kiprah dan perilakunya. Pemahaman seseorang atas sebuah teks agama akan mempengaruhi kualitas kehidupan orang tersebut. Menurut Geertz pula agama membangun situasi hati dan motivasi kuat, pervasif (menembus dan merembes) dan tahan lama. Dengan kata lain, agama dapat membuat pemeluknya merasakan sesuatu dan melakukan sesuatu. (Daniel L Pals, 2001). Kalau penelitian tentang hubungan Etik Protestan dan pertumbuhan ekonomi

dan demokrasi dilakukan di Eropa dan beberapa negara non Muslim, maka penelitian Geertz dilakukan di Pare Kediri yang mayoritas penduduknya beragama Islam dan Negara Bali yang mayoritas penduduknya beragama Hindu. Maka dengan demikian, tesis Huntington bahwa hanya etik Protestan saja yang mempunyai korelasi dengan motivasi kerja dan pertumbuhan demokrasi, dapat dipatahkan. Dapat disimpulkan bahwa doktrin agama memang mempunyai pengaruh dan hubungan yang signifikan dengan perilaku dan motivasi pemeluk agama tersebut.

Berangkat dari tesis tersebut, lalu bagaimana dengan doktrin agama Islam yang merupakan agama mayoritas di Indonesia? Apakah keterpurukan sebagian besar masyarakat Indonesia adalah merupakan tanggung jawab dari ajaran Islam?

Kalau kita melihat ke dalam ajaran Islam maka kita akan mendapatkan banyak sekali ajaran asli Islam yang mendorong pada kemajuan, pembelaan kaum tertindas dan demokratisasi. Seperti dalam QS. Al-Qosos 28:77, yang menganjurkan keseimbangan hidup dunia akhirat. Begitu juga Hadits Nabi yang sangat terkenal tentang anjuran untuk bekerja bagi kehidupan dunia yang kira-kira cukup buat makan untuk hidup seribu tahun lagi, atau Hadis yang menerangkan bahwa Allah mencintai orang yang apabila bekerja selalu disiplin dan tidak setengah setengah (profesional). Belum lagi hikmah ajaran yang terkandung dibalik disyariatkannya zakat dan sedekah, yang mengajarkan pada kita pemerataan dan egalitarianisme. Pendek kata sebenarnya Islam mengajarkan kepada pemeluknya untuk hidup berjaya dan demokratis. Lalu apakah masalahnya sehingga ummat Islam di Indonesia adalah kaum mustad'afin.

Menurut M. Dawam Raharjo pada beberapa tahun terakhir sebenarnya telah banyak LSM dan lembaga keagamaan yang memberikan perhatian terhadap masalah kemiskinan dan ketertindasan dengan berangkat

dari doktrin agama. Akan tetapi, sayangnya, proses tersebut tidak sampai berlanjut pada tingkat radikalisasi nilai dan tindakan, bahkan dalam beberapa kasus ketika menghadapi represi kekuasaan yang otoriter lembaga-lembaga tersebut cenderung kooperatif, bahkan sebagian telah terkooptasi oleh kekuasaan. (M. Dawam Raharjo, 1999)

Masalah yang lain adalah tidak terumuskannya ajaran Islam dalam sebuah teologi baru yang disebut dengan teologi pembebasan (liberating theology). Suatu teologi yang menafsirkan ajaran Islam dari sumber aslinya (Al-Qur'an dan Al-Hadis) dengan memakai kacamata filsafat sosial dan memakai analisa-analisa radikal yang telah menemukan garis-garis perjuangan kaum tertindas. Menurut Budhi Munawar Rahman, kita harusnya telah berpindah dari teologi yang hanya menyadarkan manusia untuk memperbaiki dunia (yang disebutnya dengan teologi pembebasan mikro) menuju teologi yang memperbaiki dunia untuk kebaikan manusia (teologi makro). (Budhi Munawar Rahman, 2001).

DAFTAR PUSTAKA

- Budhy Munawar Rahman (2001), Islam Pluralis Wacana Kesetaraan Kaum Beriman, Jakarta: Paramadina
Daniel L. Pals (2001), Seven Theories of Religion (edisi Bahasa Indonesia), Jakarta : Penerbit Al Qolam
-SAF, Pengantar M.Dawam Raharjo (1999), Gerakan Keagamaan dalam Penguatan Civil Society, Jakarta : LSAF dan The Asia Foundation
Max Weber (2000), Etika Protestan dan Semangat Kapitalisme, Jakarta:Pustaka Promethea

MAHRAM

Oleh: Syamsuri
Santri PP Al-Khoirot

Islam adalah agama Universal, sebab Syari'ah Robbaniyah memberi pemecahan yang valid terhadap seluruh problematika kehidupan, ia tidak membiarkan satu masalahpun terkecuali telah ada pemecahannya, a bersifat mudah dan tidak membebani manusia kecualai sesuai dengankemampuannya.

Setiap tetes kehidupan dunia ini telah diatur oleh syara' misalnya saja, tentang hubungan mahram, yang dimaksud dengan mahram ialah setiap orang yang haram untuk di nikahi disebabkan hubungan nasab, sepesusuan, dan kemertuaan. Hubungan mahram ini juga mengakibatkan perbedaan hukum yang lain antara orang yang mempunyai hubungan mahram dan bagi orang yang tidak mempunyai hubungan mahram. Misalnya saja tentang tentang haram dan halalnya pernikahan, batal dan tidaknya wudhu', boleh dan tidaknya tabarruj bagi wanita dan lain sebagainya.

Adapun sebab kemahraman itu adalah:

- ❖ Disebabkan nasab (keturunan)
 1. Ibu kandung dan jalur seatasnya.
 2. Anak perempuan dan jalur kebawahnya
 3. Saudara perempuan kandung atau tidak
 4. Bibi (saudara perempuan kandung bapak).
 5. Bibi (saudara perempuan kandung ibu).
 6. Anak perempuan dari saudara laki-laki (kemenakan) dan jalur kebawahnya .
 7. Anak perempuan dari saudara perempuan (kemenakan) dan jalur kebawahnya.
- ❖ Disebabkan Sepesusuan (Rodlo'), yaitu:
 1. Ibu yang menyusui dari jalur atas ataupun bawah, artinya seorang bapak tidak boleh menikah dengan dengan anak perempuan yang pernah disusui oleh isterinya.
 2. Saudara perempuan yang sepesusuan.

Anak perepuan yang dihasilkan dari zina menurut pedapat yang lebih shohih halal boleh dinikahi oleh bapaknya sendiri, tetapi makruh. Ank laki-laki yang dihasilkan dari zina tidak boleh dinikahi ibunya sendiri.

- ❖ Disebabkan kemertuaan.
 1. Mertua perempuan (ibunya istri) dan jalur seatasnya, baik suami sudah menyetubuhi istrinya atau belum.
 2. Anak tiri perempuan (anakny istri) apabila suami telah menyetubuhi istrinya, maka boleh menikahi anak tersebut, tentunya setelah suami menceraikan istrinya..
 3. Istri dari anak (menantu) dan jalur sebahawnya, (istrinya cucu), baik ia sudah disetubuhi suaminya atau belum. Sedangkan istrinya anak (besan), dan anak perempuan istrinya anak (cucu tiri) itu boleh dinikahi.
 4. Ibu tiri (istri Ayah) dan jalur keatasnya, baik disetubuhi atau belum. Sedangkan ibu suaminya ibu (nenek tiri) dan anak perempuan suaminya ibu (saudara perempuan tiri), itu boleh dinikahi.
 5. Saudara perempuannya istri, apabila keduanya dinikahi bersama.

Yang perlu dicatat:

- ☒ Boleh menikahi istrinya anak tiri (menantu tiri)
 - ☒ Tidak boleh menikahi wanita bersama kemenakannya
 - ☒ Tidak boleh menikahi wanita bersama anak kemenakannya (cucu kemenakan)
 - ☒ Mahram yang haram dinikahi sebab nasab juga haram dinikahi sebab pesusuan.
 - ☒ Mahram yang di atas mulai no 1-13 haran dinikahi untuk selamanya kecuali no 14
- Semua orang yang disebut di atas termasuk yang haram dinikahi, sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Annisa' ayat 23 yang artinya:

"Diharamkan atas kamu (mengawini)ibu-ibu mu, anak-anakmu yang perempuan, saudara-saudar mu yang perempuan, saudar-saudarabapakmu yang perempuan,saudara-saudara ibumu yang perempuan, anak-anak perempuan dari saudara laki-laki anak-anak perempuan dari saudara perempuan ibumu yang menyusui kamu, saudar perempuan yang sepesusuan, ibu-ibu istrimu (mertua), anak-anak istrimu yang dalam pemeliharaan dariistri-istri yang telah kamu campuri(nak tiri), tetapi jika kamu belum campur dengan istrimu itu (dan sudah kamu ceraikan) maka tidak berdosa bagi kamu mengawininya.

Hubungan kemahraman mengakibatkan diharamkannya menikah sesama mahram, adapun dalam masalah wudhu', maka tidaklah batal, artinya jika seseorang yang mempunyai hubungan mahram jika berbeda lawan jenisnya menyentuh lainnya maka tidaklah batal, sedangkan apabila seseorang yang tidak mempunyai hubungan kemahraman menyentuh orang lain, maka batallah wudhunya' dengan syarat-syarat sebagai berikut:

- a) Diantara keduanya (orang yang memegang dan orang yang dipegang) harus berbeda jenisnya.
 - b) Harus dengan kulit, selain rambut, kuku atau gigi.
 - c) Tidak ada penghalang.
 - d) Keduanya harus sampai pada batas umur yang bisa membangkitkan syahwat yang normal, jika hanya salah satu saja yang sampai pada batas tersebut maka tidaklah batal wudhu'nya.
 - e) Bukan mahram.
- Adapun dalam masalah tabarruj (menampakkan) anggota badan perempuan, kepada mahram dan selain mahramnya mempunyai batasan-batasan yang berbeda dan hal tersebut juga tergantung dengan kondisi yang berbeda. Karena pada dasarnya, baik laki-

laki maupun perempuan memiliki anggota badan yang dilarang untuk ditampakkan yang disebut aurat. Yang dimaksud aurat ialah sesuatu yang dianggap tabu, yaitu bagian anggota badan yang tidak boleh diperlihatkan atau dipertontokkan pada orang lain. Dan bagian-bagian itu bermacam-macam sesuai dengan tempat dan kondisi yang berbeda.

Aurat wanita merdeka (bukan budak):

1. Diwaktu shalat: Seluruh anggota tubuh kecuali wajah dan kedua tangan bagian dalam dan luar sampai pergelangan tangan, akan tetapi kain mukenah disyaratkan melebihi batas pergelangan tangan, karena menutup aurot tidak bisa sempurna kecuali dengan menutup bagian depan pergelangan tangan.
2. Di hadapan laki-laki lain yang bukan mahramnya, adalah seluruh tubuh menurut qoul mu'tamad .
3. di hadapan laki-laki mahramnya, dan di hadapan wanita muslimah Anggota tubuh di antara pusar sampai lutut dengan syarat aman dari fitnah dan tidak ada syahwat.
4. Di hadapan wanita non muslim: Seluruh anggota tubuh selain yang terlihat di waktu ia menjalankan rutinitasnya.
5. Di saat sendirian antara pusar dan lutut.

Adapun suara wanita tidaklah termasuk aurat sehingga tidak haram untuk mendengarkannya selama tidak mendatangkan fitnah atau taladzuz.

Syariat Islam telah mengatur cara pakaian wanita baik dalam shalat maupun dalam kehidupan sehari-hari, khususnya jikalau hendak pergi ke Masjid atau tempat lain. Syariat Islam telah menerangkan dan membataskan pakain tersebut dan juga dibuatkan syarat-syarat wajib dipenuhi oleh kita . Sehingga dengan demikian kita selamat dari sesat dalam berpakaian dan selamat dari jurang kehinaan.

1. Menutupi seluruh anggota badan selain wajah dan kedua telapak tangan
2. Tidak ketat sehingga masih menampakkan lekuk-lekuk tubuh.
3. Tidak transparan, sehingga masih menampakkan warna kulit.
4. Tidak menyerupai pakaian laki-laki.
5. Tidak berwarna menyolok sehingga menarik perhatian orang.
6. Tidak menyerupai pakaian wanita kafir.
7. Dipakai dengan maksud bukan untuk memamerkannya.

Dan yang perlu diingat dalam masalah ini adalah wanita itu wajib menjaga auratnya. Oleh karena itu hendaklah bagi wanita berpakaian yang sesuai dengan pakaian yang telah ditentukan dalam syariat Islam, jangan berpakaian yang malah akan mencelakakan diri mereka serta kehormatan mereka. Camkanlah Hadits di bawah ini:

"Dari Ibn Umar r.a ia berkata: Rasulullah saw bersabda: "Barang siapa memakai pakaian yang membuat heboh di dunia, maka Allah akan memberinya pakaian yang menghinakan kelak dihari kiamat"(H.R Ahmad, Abu Daud, An-Nasai dan Ibn Majah)

Referensi:

1. Al-Qur'an
2. Khotib as-Syirbini *"Al-Iqna"* Maktabah Dar al-Kutub al-Ilmiyah, Beirut.
3. Abu 'Abdil Mu'ti Muhammad Nawawi al-Banteni *"Nihayatu az-Zain"* Dar al-Fikr
4. *"Hasyiyata Qulyubi wa 'Umairoh"*, Dar al-Kutub, Beirut
5. Abu 'Abdil Mu'thi Muhammad Nawawi al-Banteni *"Kasyifah as-Syaja"*, Thoha Putra
6. Ibrahim al-Baijuri *"Hasyiyah baijuri"*, Dar al-fikr
7. Abu bakar 'Usman bin Muhammad syattho ad-Dimyati *"I'annah at-Tholibin"* Dar al-Kutub
8. 'Abdul Hamid as-Syarwani *"Hasyiyah as-Syarwani"* Dar al-fikr
9. Abdurrahman bin Muhammad bin Husain bin 'Umar *"Bughyah al-Mrtasyidin"* Dar al-Fikr

Mutiara Hadits

لَا يُؤَدَّبُ أَحَدُكُمْ وَلَدَهُ خَيْرٌ لَهُ مِنْ أَنْ يَبْصَدَّقَ كُلَّ يَوْمٍ بِبَصْنَفِ صَاعٍ عَلَى الْمَسَاكِينِ. رواه الترمذي

Artinya

"Mendidik anak itu jauh lebih baik daripada bersedekah setiap hari pada fakir miskin"

Baik buruknya suatu bangsa akan sangat tergantung pada baik dan buruknya masyarakat dalam bangsa itu. Dan maju atau mundurnya suatu masyarakat terletak pada individu-individu yang menjadi anggota masyarakat. Termasuk dalam individu ini adalah keluarga yang unsur di dalamnya adalah orang tua dan anak-anak. Dengan kata lain, kemajuan atau kemunduran sebuah bangsa secara makro dapat dilihat dari pilar bangsa yang paling bawah yaitu keluarga.

A.P.J Abdul Kalam, seorang filsuf Muslim asal India, menyatakan dalam bukunya *Ignited Mind* (Jiwa yang Berkobar) bahwa ada dua unsur penentu masa depan anak secara intelektual maupun perilaku, yang pertama adalah orang tua dan kedua adalah guru.

Dalam konteks ini, maka maksud dari Hadits di atas tidak hanya memerintahkan agar orang tua menyekolahkan anak-anaknya ke lembaga pendidikan atau pesantren tapi juga yang tak kalah pentingnya adalah mendidik anak-anaknya dengan memberi tauladan yang baik dalam kehidupan sehari-hari di rumah.

Dikutip dari Buku *Mutiara Hadits*
Oleh Hj. Lutfiyah Syuhud
Pengasuh PP Alkhoirot Putri

" Nyedot kang ? "

"Para santri dilarang keras merokok !" Begitulah aturan yang berlaku di semua pesantren, termasuk di pesantren Tambak Beras asuhan Kyai Fattah, tempat Gus Dur pernah nyantri . Tapi, namanya santri, kalau tidak bengal dan melanggar aturan rasanya kurang afdhol .

Suatu malam, tutur Gus Dur, listrik di pesantren itu tiba-tiba padam . Suasana pun jadi gelap gulita . Para santri ada yang tidak peduli, ada yang tidur tapi ada juga yang terlihat jalan-jalan mencari udara segar .

Diluar sebuah rumah, ada seseorang sedang duduk-duduk santai sambil merokok . Seorang santri yang kebetulan melintas di dekatnya terkejut melihat ada nyala rokok di tengah kegelapan itu .

"Nyedot , Kang?" sapa si santri sambil menghampiri "senior"-nya yang sedang asyik merokok itu.

langsung saja orang itu memberikan rokok yang sedang dihisapnya kepada sang "junior". Saat dihisap, bara rokok itu membesar, sehingga si santri mengenali wajah orang tadi .

saking takutnya, santri itu langsung lari tunggang langgang sambil membawa rokok pinjamannya .

" Hei , rokokku jangan dibawa ! " teriak Kyai Fattah .

Seat belt Kyai

Ini cerita lama Gus Dur tentang seorang kyai yang baru naik pesawat terbang .

Ketika itu seorang kyai melakukan perjalanan dari Surabaya ke Jakarta. Ini pengalaman pertamanya naik pesawat terbang . Ketika diumumkan agar semua penumpang memakai sabuk pengaman (seat belt), sang kyai menolak untuk memakainya .

" Ini peraturan penerbangan, kyai . Demi keselamatan," kata pramugari mengingatkan .

" Saya sudah punya sabuk pengaman sendiri," jawab sang kyai sambil menunjuk sabuk tebal yang dipakainya . Ternyata sabuk sang kyai adalah sabuk yang telah diisi dengan jimat-jimat untuk pengaman dirinya, dan sang kyai tidak mau berpisah dengan sabuknya itu .

Jin dan Tiga Manusia

Menurut Gus Dur, pernah ada sebuah kapal berisi penumpang berbagai bangsa karam. Ada tiga orang yang selamat, masing-masing dari Perancis, Amerika dan Indonesia. Mereka terapung-apung di tengah laut dengan hanya mengandalkan sekeping papan.

Tiba-tiba muncul jin yang baik hati. Dia bersimpati pada nasib ketiga bangsa manusia itu, dan menawarkan jasa. "Kalian boleh minta apa saja, akan kupenuhi," kata sang jin. Yang pertama ditanya adalah si orang Perancis.

"Saya ini petugas lembaga sosial di Paris," katanya.

"Banyak orang yang memerlukan tenaga saya. Jadi tolonglah saya dikembalikan ke negeri saya." Dalam sekejap, orang itu lenyap, kembali ke negerinya.

"Kamu, orang Amerika, apa permintaanmu?"

"Saya ini pejabat pemerintah. Banyak tugas saya yang terlantar karena kecelakaan ini. Tolonglah saya dikembalikan ke Washington."

"Oke," kata jin, sambil menjentikkan jarinya. Dan orang Amerika lenyap seketika, kembali ke negerinya.

"Nah sekarang tinggal kamu orang Indonesia. Sebut saja apa maumu."

" Duh, Pak Jin, sepi banget disini," keluh si orang Indonesia. "Tolonglah kedua teman saya tadi dikembalikan ke sini."

Zutt, orang Perancis dan Pria Amerika itu muncul lagi.

Sumber: www.gusdur.net

Tip Menulis di Media (1)
Bagaimana Memulai Menulis

Banyak yang ingin menulis ke media tapi bingung bagaimana memulainya. Ada dua cara:

1. Mempelajari teori menulis baru praktek.
2. *Learn the hard way* atau menulis dulu teori belakangan.

Terseher kita mana yang lebih enak dan nyaman. Tapi, berdasarkan pengalaman rekan-rekan yang tulisannya sudah banyak dimuat di media, alternatif kedua tampaknya lebih bagus. Jadi, belajar menulis dengan langsung mengirim tulisan. Bukan dengan belajar teori menulis lebih dulu.

Saya sendiri merasa alternatif kedua lebih enak. Ini karena kemampuan daya serap saya terhadap teori sangat terbatas. Saya pernah mencoba belajar teori menulis. Hasilnya? Pusing. Bukan hanya itu, bahkan dalam belajar bahasa Inggris pun, saya cenderung langsung membaca buku, koran atau majalah berbahasa Inggris. Pernah saya coba belajar bahasa Inggris dengan membaca grammar, hasilnya sama: pusing kepala.

Sulitkah Menulis?

Sulitkah menulis? Iya dan tidak. Sulit karena kita menganggapnya sulit. Mudah kalau kita anggap "santai". Eep Saifullah Fatah, penulis dan kolomnis beken Indonesia, mengatakan bahwa menulis akan terasa mudah kalau kita tidak terlalu terikat pada aturan orang lain. Artinya, apa yang ingin kita tulis, tulis saja. Sama dengan gaya kita menulis buku diary. Setidaknya, itulah langkah awal kita menulis: menulis menurut gaya dan cara kita sendiri. Setelah beberapa kali kita berhasil mengirim tulisan ke media -- dimuat atau tidak itu tidak penting-- barulah kita dapat melirik buku-buku teori menulis, untuk mengasah and menertibkan kemampuan menulis kita. Jadi, tulis-tulis dahulu; baca teori menulis kemudian.

Topik Tulisan

Topik tulisan adalah berupa tanggapan tentang fenomena sosial yang terjadi saat ini. Contoh, apa tanggapan Anda tentang BOS (bantuan operasional sekolah) yang konon banyak diselewengkan? Apa

tanggapan Anda seputar pemerintahan SBY dalam memberantas korupsi? Apa tanggapan Anda tentang dunia pendidikan di Indonesia? Dan lain-lain.

Setelah itu, usahakan menulis sampai 700 kata dan maksimum 1000 kata. Untuk mengetahui jumlah kata di MS WORD, klik tools → wordcount. Dan setelah itu, kirimkan langsung ke media yang dituju. Jangan pernah merasa tidak pede. Anda dan redaktur media tersebut 'kan tidak kenal. Mengapa mesti malu mengirim tulisan? Kirim saja dahulu, dimuat tak dimuat urusan belakangan. *Keep in mind:* berani mengirim tulisan ke media adalah satu prestasi dan mendapat satu pahala; tulisan dimuat di media berarti dua prestasi dan dua pahala.

Rendah Hati dan Sifat Kompetitif

Apa hubungannya menulis dengan kerendahan hati? Menulis membuat kita menjadi rendah hati, tidak sombong. Karena ketika kita menulis dan tidak dimuat, di situ kita sadar bahwa masih banyak orang lain yang lebih pintar dari kita.

Nah, menulis dan mengirim tulisan ke media membuat kita terpaksa berhadapan dengan para penulis lain dari dunia dan komunitas lain yang ternyata lebih pintar dari kita yang umurnya juga lebih muda. Di situ kita sadar, bahwa kemampuan kita masih sangat dangkal. Kita ternyata tidak ada apa-apanya. Ketika kita merasa tidak ada apa-apanya, di saat itulah sebenarnya langkah awal kita menuju kemajuan.

Kita juga akan terbiasa menghargai orang dari isi otaknya bukan dari umur atau senioritasnya, apalagi jabatannya.

Di sisi lain, membiasakan mengirim tulisan ke media membuat sikap kita jadi kompetitif. Sekedar diketahui, untuk media seperti KOMPAS, tak kurang dari 70 tulisan opini yang masuk setiap hari, dan hanya empat tulisan yang dimuat. Bayangkan kalau Anda termasuk dari yang empat itu. Itulah prestasi. Dan dari situlah kita juga belajar menghargai prestasi dan keilmuan serta kekuatan mental juara seseorang. (afs)

Sumber: www.alkhoirot.com

**JADWAL PENGAJIAN PP. AL-KHOIROT
 PENGAJIAN REGULER**

NO.	NAMA KITAB	MU' ALLIM	WAKTU WIB	KET.
1	Kafrawi (Nahwu)	KH. Zainal Ali	07:00 – 08:30	Putra
2	Kailani (Shorof)			
3	Lu`lu` wal Marjan	Kyai Ja`Far Shodiq	16:00 – 16:30	Putra-putri
4	Bughiyatul Mustarsyidin		16:30 – 17:00	Putra-putri
5	Iqna`	KH. Zainal Ali	20:00 – 21:00	Putra-putri
6	Muhaddab			
7	Fathul Wahhab			
8	Tafsir Jalalain			
9	Bulughul Maram			

PENGAJIAN REGULER PUTRI

NO.	NAMA KITAB	MU' ALLIM	WAKTU WIB	KET.
1	Sullam	Nyai Hj. Luthfiah Syuhud	07:00 – 08:00	Santri Putri
2	Safinah			
3	Bidayatul Hidayah			
4	Syarah Fathul Majid			
5	Irsyadul `Ibad			
6	Mutammimah	Nyai Hj. Luthfiah Syuhud	19:30 – 20:30	Santri Putri
7	Kailani			

PENGAJIAN NON REGULER

NO.	NAMA KITAB	MU' ALLIM	WAKTU WIB	KET.
1	Mirqot as-Su`ud at-Tasdiq syarah Sullam Taufiq	KH. Zainal Ali	Jumat 16:00 – 17:00	Umum(Santri dan Masyarakat)
2	Faidul `Allam syarah Arba`ina Haditsan fis Salam	Habib Sholeh	Malam Minggu Legi 18:00 – Selesai	Umum
3	Shahih Bukhori	KH. A. Fatih Syuhud	Jumat Legi 14:00 – 15:00	Alumni dan Umum

	Alamat Redaksi: PP. Al-Khoirot Jl. KH. Syuhud Zayyadi Rt: 09/01 Dsn. Krajan Karanguko Pagelaran Malang 65174, Tlpn. (0341)879709 Email: redaksi.alkhoirot@gmail.com Website: www.alkhoirot.com
	Penasihat: KH. Zainal Ali Suyuthi Pemimpin Redaksi: A. Fatih Syuhud Wakil Pemred: Ja`far Shodiq Syuhud Redaktur Pelaksana: Syamsul Arifin Sekretaris: Syamsul Huda Staf Redaksi: Moch. Su`udi, Syamsuri, Achmad Juwaini, Maskur, Ali Ma`sum
Ket.:Redaksi menerima kontribusi tulisan opini seputar santri, pesantren, Islam dan problematika dunia Islam secara umum. Tulisan hendaknya tidak lebih dari 500 kata	